

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia semakin pesat dan Indonesia adalah negara yang memiliki penduduk dengan jumlah sangat banyak di dunia. Jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga terjadilah kemajemukan masyarakat yang sangat kompleks sehingga menjadikan Indonesia meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan jumlah yang besar tetapi dengan upah yang relatif rendah. Sektor Industri merupakan mesin penggerak suatu wilayah atau negara karena membuka dan memberikan kesempatan kerja dan nilai tambah sehingga dapat mengatasi masalah yang ada seperti kemiskinan dan pengangguran. Sektor Industri salah satu sektor yang berperan penting dalam suatu perekonomian suatu wilayah. Masalah yang ada di sektor industri merupakan masalah lokasi, dimana sektor industri banyak berdiri di beberapa provinsi di Indonesia.

Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru yang akan menyerap faktor produksi sehingga menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran.

Menurut Karl Marx *“The labour of women and children was, therefore, the first thing sought by capitalist who used machinery”* (Radja, 2012) mengartikan bahwa semakin banyaknya penyerapan tenaga kerja yang memaksa wanita dan anak-anak pun menjadi target sebagai salah satu faktor produksi. Pada era kapitalisme saat ini tidak hanya ada di negara maju, tetapi diterapkan juga pada negara berkembang termasuk Indonesia.

Menurut data Kementrian Perindustrian (Republika, 2015) bahwa 75 persen persebaran industri di Indonesia ada di Pulau Jawa, kemudian untuk Sumatra 17 persen; Kalimantan 3,41 persen; Bali, NTT, dan NTB 2,6 persen; Sulawesi 2,6 persen; Papua dan Maluku 0,27 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa Pulau Jawa adalah pusat dari sebagian besar industri di Indonesia. Di Pulau Jawa merupakan proyeksi terbanyaknya unit usaha industri dari yang kecil sampai skala besar.

Jawa Timur adalah salah satu daerah yang memiliki banyak sekali jenis industri, yang relative kuat adalah sektor industri pengolahan yang dimana PDRB Jawa Timur sebagian besar berasal dari sektor industri pengolahan itu sendiri. Pesatnya sektor industri juga harus dimanfaatkan peningkatannya bagi masyarakat sekitar, sebaliknya tersebar industri harus ada faktor produksi yakni tenaga kerja. Suatu wilayah perekonomian bila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja maka pertumbuhan ekonominya yang berkembang pesat bukan jaminan bahwa perekonomian tersebut makmur. Perluasan kesempatan kerja sangat penting dalam suatu perekonomian karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengimbangi pertumbuhan penduduk agar menyerap angkatan angkatan kerja yang juga meningkat. Pertumbuhan laju penduduk terus meningkat setiap tahunnya hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor yang ada di masyarakat misalnya faktor ekonomi, faktor keluarga, faktor pendidikan, dan lainnya. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk tersebut belum diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga jumlah pengangguran terbuka masih terbilang ribuan jiwa.

Pengangguran terbuka di Jawa Timur menurut kabupaten/kota mengalami pengurangan dari tahun ke tahun. Pengangguran menimbulkan berbagai masalah salah satunya adalah masalah ekonomi sosial. Dengan adanya perluasan kesempatan kerja maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat, jika penyerapan tenaga kerja meningkat maka akan dapat menekan angka pengangguran di kabupaten/kota di Jawa Timur yang masih tinggi.

**Tabel 1.1**

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur 2010-2018**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam persen)
2010	4.25
2011	5.33
2012	4.09
2013	4.30
2014	4.19
2015	4.47
2016	4.21
2017	4
2018	3.99

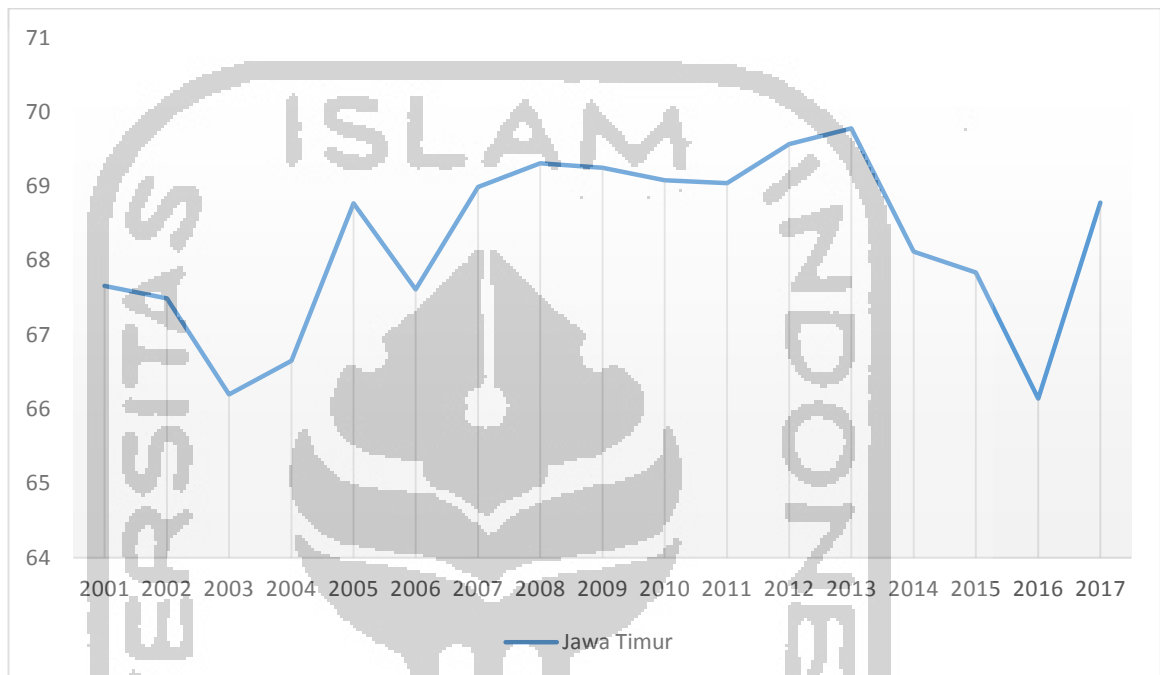
Sumber: (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018)

Masalah utama ketenagakerjaan adalah dalam keberhasilan menangani tingkat pengangguran. Indikator utama dari masalah tersebut adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Data ini merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja di Jawa Timur. Menurut Bappeda Jawa Timur (2018) TPT di Jawa Timur pada Februari 2018 sebesar 3,85 persen atau turun sebesar 0,15 poin persen dibandingkan keadaan Agustus 2017 dengan TPT sebesar 4,00 persen. Fenomena ini terlihat sejak akhir tahun 2016 dimana

TPT Jawa Timur terus menurun. Hal ini diharapkan akan menambah optimisme bahwa penurunan TPT ini akan berdampak baik bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat Jawa Timur.

**Tabel 1.2**

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2001-2017**



Sumber : (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017)

Salah satu indikator lain yang digunakan untuk mengetahui penduduk aktif secara ekonomi adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan ukuran yang dapat menggambarkan tingginya jumlah perempuan bekerja. Menurut BPS, TPAK merupakan rasio angkatan kerja dengan penduduk usia kerja 15 tahun ke atas yang digunakan untuk mengetahui besarnya presentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Dalam beberapa tahun terakhir, kondisi TPAK mengalami peningkatan, terlihat dari tabel 1.2 bahwa tahun 2017 TPAK Jawa Timur

menunjukkan peningkatan 2,64 persen dari tahun 2016. Menurut Bappeda Jawa Timur (2018) pada bulan Februari 2018 menjadi 68,71 persen bahwa ini menunjukkan turun sekitar 0,07 persen yang tidak sejalan dengan pengurangan pengangguran terbuka yang terjadi di Jawa Timur tahun 2018.

Untuk terus meningkatnya industri di setiap wilayah tertama di Jawa Timur, investor adalah salah satu instrumen penting dalam keberlangsungan perusahaan itu beraktivitas. Investasi merupakan pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang sehingga dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang (Francis, 2001). Dengan kegiatan Investasi dapat meningkatkan perekonomian suatu wilayah dengan cara meningkatkan produksi, memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan wilayah. Tabel 1.3 ini akan menunjukkan data investasi yang ada di Jawa Timur agar berlangsungnya kegiatan produksi.

**Tabel 1.3**  
**Data Pertumbuhan Investasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2016**

Tahun	Jumlah Nilai Investasi
2010	Rp 59.801.000.000
2011	Rp 62.933.000.000
2012	Rp 63.856.000.000
2013	Rp 66.836.000.000
2014	Rp 67.271.000.000
2015	Rp 67.702.000.000
2016	Rp 67.993.000.000

Sumber: (BPS Provinsi Jawa Timur, 2017)

Dengan meningkatkan Investasi dalam sektor Industri maka akan membuka kesempatan kerja dan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur. Permasalahan di beberapa kabupaten maupun kota masih cukup banyak salah satunya adalah masalah pengangguran yang tidak kunjung usai berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut namun angka pengangguran masih dalam jumlah ribuan jiwa. Berawal dari masalah tersebut, penulis berinisiatif untuk menulis penelitian yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur*”.

Dengan adanya latar belakang diatas bawah inti masalah penelitian ini adalah masih banyaknya pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan di Provinsi Jawa Timur bahwa kita ketahui dari latar belakang diatas sudah ada potensi investasi yang masuk di Provinsi Jawa Timur ini sehingga memunculkan masalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan inti masalah penelitian maka peneliti merumuskan masalah yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan, berikut:

1. Bagaimana pengaruh jangka pendek Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), jumlah unit industri, investasi, dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh jangka panjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), jumlah unit industri, investasi, dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial (bagian dari keseluruhan atau jangka pendek) variabel-variabel: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), jumlah unit industri, investasi, dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisis secara simultan (menyeluruh atau jangka panjang) variabel-variabel: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), jumlah unit industri, investasi, dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang yang telah disusun sebelumnya maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Adanya penyusunan faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat memperluas wawasan serta bukti empiris mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), jumlah unit industri, investasi, dan tingkat inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
2. Adanya penyusunan faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan kesempatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemerintah dalam mengelola sumber daya yang ada di Provinsi Jawa Timur sehingga dapat meningkatkan minat

investor untuk melakukan investasi sehingga berdampak pada penciptaan sektor industri yang dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

3. Manfaat bagi akademisi dan mahasiswa yakni untuk menerapkan secara teori yang telah dipelajari selama berada di perkuliahan dan menambah pemahaman dan pengetahuan; membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan dan perkembangan teknologi; hasil penelitian dapat dijadikan acuan atau pembandingan dengan penelitian lainnya.
4. Manfaat bagi Praktisi yakni hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengamati pengaruh korelasi antara penyerapan tenaga kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh industri (Jumlah Industri), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Regional (UMR), Investasi yang ada di Provinsi Jawa Timur, dan Inflasi. Bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian lainnya yang berkaitan dengan masalah ini.
5. Manfaat bagi Intansi yakni diharapkan dapat memberi informasi kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat membuat kebijakan yang sesuai dan lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

### **Bab II. Kajian Pustaka Dan Landasan Teori**

Bab ini membahas tentang Kajian Pustaka, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, Hubungan antar Variabel, Hipotesis Penelitian.

### **Bab III. Metodologi Penelitian**

Bab ini membahas tentang Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel, Metode Analisis Data.

### **Bab IV. Hasil Analisis Dan Pembahasan**

Bab ini membahas tentang Analisis Statistik Deskriptif, dan Hasil Analisis dan Pembahasan.

### **Bab V. Penutup**

Bab ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

